

Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthine Endah

Ni Luh Ayu Widiari¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

helloniluhayu@gmail.com¹⁾

Abstract

This study aims to explain the struggle of the main character Merry Riana as seen in the depiction of the plot and characterizations in the novel Dream of a Million Dollars by Alberthiene Endah. The research approach used is an objective approach, namely the analysis is directed at the structure of the story. The method used is Todorov's semiotic structuralism research, namely the syntactic and semantic aspects. The syntactic aspect is used to analyze the plotting and sequence plot, while the semantic aspect is used to analyze the characters in the novel Dream of a Million Dollars by Alberthiene Endah. Based on the results of research and analysis, it is known that the plot is influential in shaping the struggle experienced by Merry Riana's character. The plot uses a mixed plot, because it tells the past, what just happened, and what will happen in the story, besides that Merry Riana has a brave, religious, disciplined, hard-working, and independent character.

Keywords: Plot, Novel Analysis, Struggle, Motivation, Merry Riana.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perjuangan tokoh utama Merry Riana yang terlihat pada penggambaran alur dan penokohan dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan objektif yaitu analisisnya diarahkan pada struktur ceritanya. Metode yang digunakan adalah penelitian strukturalisme semiotika milik Todorov yaitu aspek sintaktika dan semantika. Aspek sintaktika digunakan untuk menganalisis pengaluran dan alur sekuen, sedangkan aspek semantika digunakan untuk menganalisis tokoh pada novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, diketahui bahwa alur berpengaruh dalam membentuk perjuangan yang dialami tokoh Merry Riana. Alur tersebut menggunakan alur campuran karena menceritakan masa lalu, yang baru terjadi dan yang akan terjadi dalam cerita. Selain itu, Merry Riana memiliki karakter pemberani, religius, disiplin, kerja keras, dan mandiri.

Kata kunci: Pengaluran, analisis novel, perjuangan, motivasi, Merry Riana.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan perasaan pribadi, meliputi pengalaman, gagasan, motivasi, dan keyakinan dalam uraian konkrit dengan menggunakan bahasa. Sastra adalah sebuah karya imajinasi yang indah. Karya sastra dapat membawa seseorang ke dunia mimpi dan membawa pembaca jauh dari kenyataan. Karya sastra lahir dari penghayatan pengarang terhadap kenyataan bahwa dunia tidak lepas dari pengetahuan, pengalaman, dan segala yang ada di sekitar pengarang. Sastra sendiri merupakan salah satu perwujudan dari ide-ide kreatif yang memiliki ciri khas dan sepenuhnya tergantung pada penulis sendiri. Sastra



juga mewakili kehidupan dalam ukuran besar. Dapat disimpulkan bahwa sastra adalah salah satu realisasinya dari ide maupun pengalaman pengarang yang memiliki ciri khas. Salah satu jenis hasil karya sastra adalah novel (Wellek dan Warren, 1989: 3).

Novel adalah bagian dari karya sastra. Ia merupakan representasi kondisi manusia terhadap upaya mencapai tujuan hidup. Novel mengungkapkan beberapa aspek dan eksistensi karena menceritakan tentang aktivitas manusia dan menggambarkan apa yang terjadi di sekitarnya. Umumnya novel selalu menggambarkan imajinasi pengarangnya dengan semangat yang kuat dan merupakan refleksi kehidupan manusia karena novel ditulis berdasarkan pengalaman, fantasi, dan perasaan. Novel memiliki narasi yang tokoh-tokoh imajiner dan peristiwa disajikan dengan cara yang realistis dan nyata. Kisah novel mengangkat berbagai fenomena kehidupan yang direfleksikan oleh pengarang melalui tokoh fiksi (Ade, 2008: 24). Novel adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, alur, dan latar (Tuloli, 2000: 17). Namun, penelitian ini hanya terfokus pada alur dan tokoh.

Alur adalah rangkaian peristiwa yang tersaji secara berurutan sehingga membentuk sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995: 110). Alur menurut Stanton dalam (Nurgiyantoro, 1995: 113) adalah cerita yang mengandung urutan peristiwa, tetapi setiap peristiwa terhubung secara kausal sehingga terdapat tiga tahapan alur yang membentuk sebuah plot.

Plot terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Keberadaan plot adalah ditentukan oleh ketiga unsur tersebut. Nurgiyantoro (1995: 127) menjelaskan bahwa: 1) Tahap Awal. Tahap awal adalah tahap pengantar. Tujuan tahap awal adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan latar belakang dan penokohan. Sebagian besar tahap ini menunjukkan latar cerita seperti nama tempat, waktu cerita terjadi, dan sekitarnya. 2) Tahap Tengah. Tahap tengah juga dikenal sebagai panggung *showdown*. Tahap tengah menunjukkan konflik satu per satu. Tahap ini merupakan tahap yang paling lama dibandingkan dua tahap lainnya. Tahap ini menyajikan cerita utama, peristiwa penting yang diceritakan, dan konflik terus berkembang dan mencapai klimaks. 3) Tahap Akhir. Tahap terakhir dikenal sebagai tahap resolusi. Biasanya ada dua jenis *ending* yaitu *happy ending* dan *sad ending*.

Terdapat tiga jenis alur dalam urutan waktu, yaitu (1) alur maju digunakan apabila pengarang dalam mengurutkan waktu maju dan lurus. Hal ini dimulai dengan pengenalan masalah dan diakhiri dengan pengenalan pemecahan masalah, (2) alur mundur merupakan tahapan cerita yang dibuat oleh pengarang dengan mendahulukan akhir cerita sebagai pembuka cerita yang kemudian tahapan tersebut akan dikembalikan lagi menuju awal cerita, dan (3) alur campuran adalah alur yang diawali klimaks, kemudian melihat lagi masa lampau dan dilanjutkan sampai pada penyelesaian yang menceritakan banyak tokoh utama sehingga cerita yang satu belum selesai kembali ke awal untuk menceritakan tokoh yang lain (Nurgiyantoro, 1995: 153).

Selain itu, peristiwa, konflik, dan klimaks, merupakan elemen penting dalam mengembangkan plot dalam cerita. Peristiwa dalam cerita atau alur diwujudkan melalui tindakan, perilaku, dan sikap dari tokoh-tokoh dalam fiksi

(Nurgiyantoro, 1995: 114). Tokoh adalah pelaku di dalam suatu cerita yang mempunyai watak dan karakteristik sendiri. Tokoh di dalam sebuah cerita adalah sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja disampaikan pengarang kepada pembaca (Aminuddin, 1987: 79). Tokoh diklasifikasikan berdasarkan fungsinya menjadi dua jenis, yaitu tokoh utama (*central character*) dan tokoh tambahan (*supporting character*). Tokoh utama merupakan tokoh yang paling dominan dan sering terlibat dengan tokoh lain yang ada di sebuah cerita. Tokoh yang memegang peran utama adalah tokoh utama atau protagonis. Protagonis selalu menjadi tokoh sentral dalam sebuah cerita. Ia bahkan menjadi pusat perhatian dalam sebuah cerita. Tokoh bawahan adalah tokoh yang mendukung tokoh utama. Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak ditempatkan di pusat cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama (Sudjiman, 1988: 19).

Pemilihan karya Alberthine Endah dalam penelitian ini didasari oleh alur dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* mencerminkan kehidupan yang penuh perjuangan. Terdapat banyak perjuangan yang harus Merry Riana lalui, mulai dari gejolak krisis moneter di Indonesia tahun 1998, meninggalkan keluarga demi melanjutkan kuliah, bekerja demi mencukupi kehidupan selama berkuliah dan menetap di Singapura, hingga gagal dalam beberapa bisnis yang ditekuni. Tokoh utama novel *Mimpi Sejuta Dolar* yaitu Merry Riana digambarkan memiliki kehidupan yang penuh dengan perjuangan, Merry Riana menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan kepada pembaca. Karakter yang didapat melalui penokohan ternyata membawa dampak lain seperti kemunculan tema perjuangan pada novel. Tindakan Merry Riana menunjukkan syaratnya perjuangan dalam kaitannya dengan kehidupan nyata manusia menghadapi rintangan. Perjuangan adalah sebuah motivasi yang dapat dijadikan pendorong seseorang untuk meraih suatu keberhasilan serta superioritas yang menggantikan perasaan inferior atau yang biasa disebut sebagai lemah dalam menjalani sebuah kehidupan (Andriza, 2014: 6).

Penelitian terkait dengan novel ini pernah dilakukan oleh Septiaji dan Nuraeni (2020) berjudul *The Struggle of Woman in Novel Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar by Alberthiene Endah: Existensialist Feminism Studies*. Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa Alberthiene telah mencampurkan kenyataan (dalam hal ini perempuan bernama Merry Riana yang mampu mewujudkan mimpi sejuta dolar) dengan konsep-konsep Simone de Beauvoir. Keberanian Merry untuk bertindak, dapat bekerja, berusaha, dan selalu mencari peluang dengan sungguh-sungguh adalah contoh perilaku yang bersesuaian dengan konsepsi Beauvoir.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari (2021) dengan judul *Nilai Moral dalam Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Karya Alberthiene Endah dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah menghasilkan data kutipan sebanyak 40 data. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar di SMA dikarenakan isi yang terkandung di dalamnya sangat positif. Sifat-sifat positif itulah yang pantas dijadikan contoh bagi peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu terletak pada pendekatannya. Penelitian pertama menggunakan pendekatan feminisme dan penelitian kedua menggunakan pendekatan moral. Pada penelitian ini menggunakan penelitian strukturalisme semiotika milik Todorov, yaitu aspek sintaktika dan semantika sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan penelitian ini.

METODE

Terdapat 4 pendekatan untuk memahami karya sastra, yaitu (1) pendekatan mimetik; (2) pendekatan ekspresif; (3) pendekatan pragmatik; dan (4) pendekatan objektif. Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan yang memberi makna kepada sastra, karena karya sastra dianggap sebagai tiruan (mimesis) kenyataan. Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang memandang bahwa pengaranglah yang memberi makna kepada karya sastra, maka telaah sastra hendaknya memusatkan perhatiannya kepada pengarang. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang bahwa pembaca sebagai pemberi makna karya sastra. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memandang bahwa karya sastra bersifat otonom, artinya karya sastra memberi makna pada dirinya sendiri dan tidak perlu ditelaah melalui faktor di luar karya itu (Abrams, 1976: 29).

Peneliti menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memandang atau memfokuskan perhatiannya pada karya sastra itu sendiri (Wellek dan Warren, 1989). Pada pendekatan objektif analisisnya diarahkan pada struktur ceritanya. Struktur yang dimaksud dijajaki melalui unsur-unsur pembentuknya, pada penelitian ini difokuskan untuk melihat fakta cerita yaitu alur dan tokoh.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika. Salah satu teori strukturalisme semiotika terkenal adalah teori Todorov yaitu mempelajari hubungan yang kompleks antara suatu karya seni dengan karya-karya di masa lampau (Todorov, 1995:25). Todorov mengelompokkan masalah telaah sastra ke dalam tiga bagian, yaitu (1) aspek sintaktika digunakan untuk mengkaji alur cerita dan pengalurannya, (2) aspek semantika digunakan untuk mengkaji tokoh dan penokohan, dan (3) aspek pragmatika digunakan untuk mengkaji komunikasi antartokoh yang terjadi di dalam cerita.

Peneliti menggunakan penelitian semiotika yaitu aspek sintaktika dan semantika. Aspek sintaktika digunakan untuk menganalisis pengaluran dan alur sekuen dan aspek semantika untuk menganalisis tokoh dan pada novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian Alur

Di dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* menggunakan alur campuran. Alur cerita berjalan mundur dengan menceritakan kejadian Merry Riana ketika mengenang kembali masa-masa perjuangan saat masih menjadi mahasiswa. Alur cerita berjalan maju ketika Merry Riana berjuang selama di Singapura dan membuat resolusi mimpi yang ingin dicapai di dalam hidupnya.

Hubungan sebab-akibat yang terdapat dalam cerita ini yaitu karena terjadinya kemunduran finansial keluarga Merry Riana saat krisis moneter Mei 1998 di Indonesia sehingga dari keterpurukan tersebut Merry Riana berjuang dan memiliki mimpi untuk mencapai kebebasan finansial.

Alur kronologis dalam cerita ini dapat dibedakan menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Tahap pertama menceritakan tentang krisis moneter pada tahun 1998 yang menyebabkan kemunduran finansial keluarga Merry Riana sehingga Merry Riana terpaksa berkuliah di NTU dengan hutang pendidikan Bank of Singapura. Merry Riana melalui hari-harinya dengan penghematan luar biasa mulai dari memakan roti di toilet kampus hingga meminum air keran. Semua dilakukan Merry Riana agar tetap bisa bertahan selama berkuliah di Singapura. Tahap tengah merupakan titik balik di mana Merry Riana berupaya untuk keluar dari masalah finansial dengan bekerja sebagai pembagi brosur, *florist*, pelayan hotel, sampai *sales* asuransi. Merry Riana melakukannya setelah ia mengetahui bahwa keinginannya untuk bebas secara finansial sebelum berumur 30 tahun. Walaupun tidak mudah, karena keterbatasan modal, koneksi dan kemampuan bahasa Inggris yang minim, Merry Riana tidak memiliki pilihan lain. Walaupun perjuangannya tidak selalu berbuah manis, ia tidak ingin putus asa dan menyerah. Ingatan Merry Riana tentang perjuangan ketat saat melakukan penghematan dan hutang pendidikan membuat Merry Riana membulatkan tekadnya untuk terus berjuang. Pada tahap ketiga atau tahap akhir terlihat perubahan pola pikir dan sikap Merry Riana setelah melewati banyak rintangan mulai dari penolakan saat bekerja membagikan brosur di jalan hingga tertipu di bisnis *multilevel marketing*. Merry Riana belajar untuk tabah, ikhlas dan menyerahkan setiap langkahnya kepada Tuhan. Ia juga memiliki kesempatan untuk menyelesaikan masalah finansialnya dengan menjadi *sales* asuransi, lalu manajer, hingga membuat perusahaan dengan namanya sendiri. Kehidupan Merry Riana semakin membaik dibandingkan ketika menjadi mahasiswa. Merry Riana memutuskan untuk menjadi motivator, membagikan kisah hidupnya selama berjuang di Singapura dan kembali ke Indonesia.

Berdasarkan ketiga tahapan di atas terlihat bahwa alur cerita adalah campuran. Cerita berjalan mundur ketika Merry Riana mengingat perjuangannya saat menjadi mahasiswa ketika ia sudah mencapai mimpi-mimpinya. Cerita berjalan maju ditandai dengan penjelasan Merry Riana yang menyusun resolusi yang ingin dicapai, masalah yang dihadapi, upaya Merry Riana dalam menyelesaikan rintangan, dan keadaan di akhir penceritaan. Merry Riana tidak menyerah dan putus asa. Merry Riana pun berhasil menggapai mimpinya dan membantu Indonesia sesuai dengan kemampuannya.

Temuan Penelitian Tokoh

Tokoh Utama



Merry Riana adalah seorang mahasiswa teknik elektro. Merry Riana digambarkan sebagai sosok gadis muda pemberani, religius, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Merry Riana merupakan tokoh utama dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Merry Riana digambarkan perempuan yang lincah dan atraktif. Ia merupakan anak sulung dari 3 bersaudara dan anak perempuan satu-satunya. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

Nama Riana disematkan padaku sebagai ekspresi perasaan gembira. Uniknya, nama baptisku pun bernuansa kegembiraan. Pastor menyematkan nama Merry, sehingga namaku seolah menyiratkan makna double happiness, Merry Riana. Dua adikku, Aris dan Erick berjarak 2 tahun dan 3 tahun. (Halaman 28).

Aku tumbuh sebagai anak perempuan yang lincah dan atraktif. Aku sangat suka dengan hal-hal yang berbau kesenian. Selagi kecil aku sangat gemar menyanyi dan menari. Tak pernah kulewatkan kesempatan untuk beratraksi di ajang-ajang seperti perayaan Hari Kemerdekaan. (Halaman 28).

Merry Riana digambarkan sebagai seorang mahasiswa teknik elektro. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

Aku mengambil jurusan EEE atau *Electrical & Electronic Engineering*. (Halaman 57).

Munculnya Merry Riana sangat dominan dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Merry Riana digambarkan sebagai sosok gadis muda pemberani, religius, disiplin, kerja keras, dan mandiri.

1. Pemberani

Merry Riana adalah sosok pemberani, berbagai cobaan dan tantangan yang dialami oleh Merry Riana dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian, perjuanganlah yang akhirnya dapat membawa Merry Riana mencapai perubahan dalam kehidupannya. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Dalam hidup, manusia tiba-tiba dibenturkan pada sebuah keadaan sulit yang tak pernah tergambar di dalam benak. Di saat tak ada cara lain untuk bertahan itulah, kita dikenalkan pada kekuatan yang tak kita percaya. Kepergianku ke Singapura adalah awal dari keberanian yang mengubah hidupku.” (Halaman 17).

Kerusuhan 1998 meninggalkan kenangan yang mencekam, khususnya bagi keluarga Merry Riana berdarah Tionghoa. Namun, keadaan tersebut tidak membuat Merry Riana menjadi seorang yang penakut. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Aku bukan perempuan penakut. Aku tidak suka membayangkan hal-hal yang buruk, dan mentalku tidak mudah terpengaruh oleh tayangan pemberitaan mengenai kekerasan di Televisi.” (Halaman 20).

Keberanian Merry Riana diawali dengan meninggalkan keluarganya ke Singapura untuk melanjutkan pendidikan. Keadaan Indonesia saat kerusuhan Mei 1998 membuat kondisi Merry Riana bukanlah hal yang aman untuk tetap melanjutkan pendidikan. Sehingga Merry Riana dihadapkan dalam kondisi dimana ia menjadi seorang yang pemberani. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Papa yakin kamu berani. Kamu anak perempuan yang pintar”.
(Halaman 19).

“Aku harus berani dengan kondisi seperti itu.” (Halaman 34).

“Merry Riana, gadis yang akan mengarungi banyak hal sendirian, di sebuah tempat di negeri lain.” (Halaman 40).

Kedatangan Merry Riana di Singapura menghadirkan banyak perjuangan mulai dari bekerja sebagai pembagi brosur, *florist*, sampai menjadi pelayan hotel, semua dilakukan untuk bertahan hidup di Singapura. Perjuangan tersebut menghadirkan sosok Merry Riana yang penuh dengan semangat dan keberanian. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Berebral semangat yang besar aku merasakan keberanian telah menyatu bersama napasku.” (Halaman 129).

Kutipan di atas memperjelas sifat berani yang dimiliki Merry Riana yang merasakan keberanian menyatu bersama napasnya sehingga bisa dikatakan bahwa Merry Riana memiliki karakter berani.

2. Religius

Merry Riana dilahirkan dalam keluarga pemeluk Kristen yang taat dengan Tuhan. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Kedua orang tuaku, Papa dan Mama, memiliki darah Tionghoa. Papa berasal dari Cirebon dan Mama dari Bogor. Mama penganut Katolik yang taat, dan Papa, semula Kong Hu Cu, namun kemudian beralih ke Katolik.” (Halaman 28).

“Mama sangat rajin membaca buku-buku rohani dan kerap menuliskan kalimat-kalimat penyemangat yang indah di dalam sebuah buku tulis yang mungil. Sesekali aku sering menumpang baca buku itu dan menikmati kalimat-kalimat indah yang sangat menenteramkan hati.” (Halaman 36).

“Mama berpesan kepadaku agar sesegera mungkin mencari gereja terdekat dari kampus”. (Halaman 38).

Menjelang keberangkatan Merry Riana ke Singapura, Merry Riana selalu memegang prinsip untuk selalu menyerahkan segalanya pada Tuhan. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Serahkan segalanya pada Tuhan, dan Dia akan memberikan jalan padamu. Yakinlah bahwa semua akan indah pada waktu-Nya. Dia akan menunjukkan selangkah demi selangkah menuju kebaikanmu.” (Halaman 37).

Setelah keberangkatan Merry Riana ke Singapura, Merry Riana tidak lupa untuk selalu menyematkan Tuhan dalam setiap perjuangannya. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Proses dalam ketekunan menjalankan pekerjaan demi pekerjaan itu kemudian mengajarkan aku tentang tiga hal penting dalam perjuangan: tekad yang kuat, strategi yang terarah, dan kedekatan kepada Tuhan.” (Halaman 12).

“Tuhan bekerja di dalam perjuanganku.” (Halaman 262).

Pengarang juga memberikan gambaran tokoh Merry Riana sosok yang religius tercermin dari prinsip dan kultur yang dijalani Merry Riana. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

Sudah menjadi kultur hidupku, aku selalu butuh datang ke gereja, melakukan doa rosario, doa novena, dan ritual lainnya. (Halaman 79). Beribadah bagiku bukan semata menjalankan ajaran agama, tapi merupakan cara untuk menyerahkan hidupku dipimpin oleh-Nya. (Halaman 176).

Setelah berbagai perjuangan dilakukan Merry Riana hingga ia sukses. Merry Riana tetap mengingat kehadiran Tuhan. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

Jika hari ini aku ditanya, kepada siapa aku harus berterima kasih atas sukses yang kuraih? Aku akan menjawab cepat. Aku sangat berterima kasih kepada Tuhan. (Halaman 72).

Kutipan di atas memperjelas sifat religius yang dimiliki Merry Riana tetap mempercayai Tuhan dalam kondisi apapun. Meskipun orang tua Merry Riana jauh, tetapi ajaran orang tuanya masih diingat sehingga bisa dikatakan bahwa Merry Riana memiliki karakter religius.

3. Disiplin

Merry Riana digambarkan sebagai sosok yang penuh dengan disiplin ketat. Penggambaran disiplin ditonjolkan pengarang pada saat Merry Riana berjuang dari keterpurukannya dengan cara bekerja. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Begitu ketatnya disiplin yang dijalankan. Anda bisa bayangkan tengah malam, di saat semua orang terlelap dan menikmati nyamannya malam, aku masih berdiri mencoba mendapatkan nasabah!” (Halaman 253).

Perjuangan Merry Riana untuk mencapai cita-cita membutuhkan perjuangan disiplin yang sangat keras. Merry Riana tidak segan bekerja selama 14 jam dalam sehari dan melakukan 20 presentasi untuk mencapai impiannya. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Aku menerapkan disiplin yang amat ketat.” (Halaman 291).

“Dengan menjalankan disiplin mencapai target 20 kali presentasi dalam sehari, aku bisa mendapatkan 1 nasabah yang deal setiap hari. Untuk bisa mencapai target itu, setidaknya aku bekerja 14 jam sehari.” (Halaman 252).

“Untuk bisa menjalankan kedisiplinan mencapai target 20 kali presentasi dalam sehari, perjuangannya tidak mudah.” (Halaman 253).

Perjuangan Merry Riana akhirnya membuahkan hasil. Merry Riana berhasil menyelesaikan permasalahannya karena berkat disiplin yang ia lakukan selama bekerja di Singapura. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Setelah berhasil meraih target investasi 100 ribu dolar, jalanku semakin lapang. Pola kerja keras di tiga bulan pertama kujaga dengan disiplin.” (Halaman 262).

“Pelajaran berharga yang kuperoleh dari pengalaman perdana: betapa kerja keras dan ketekunan memang akan membawa hasil.” (Halaman 92).

“Dulu saat aku melakukan pekerjaan itu, disiplin memang terasa sangat berat. Tapi kini aku mereguk buah manisnya.” (Halaman 315).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Merry Riana memiliki karakter disiplin sehingga menjadikan ia sebagai sosok yang menginspirasi.

4. Kerja Keras

Sejak awal cerita Merry Riana digambarkan sebagai sosok yang penuh dengan kerja keras hingga bisa mencapai mimpinya. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Aku mulai bekerja sejak liburan tahun kedua kuliahku, dengan karier awal sebagai penyebar brosur di tempat umum. Berbagai jenis pekerjaan kulakoni, pegawai toko bunga, pramusaji di hotel, menjajaki multilevel marketing, melakukan pekerjaan jual beli saham, hingga aku akhirnya menasar ranah pekerjaan produk keuangan.” (Halaman 11)

Perjuangan Merry Riana untuk mencapai mimpinya mencapai kebebasan finansial seringkali mengalami kesulitan. Ia terus berjuang dan bekerja keras apa pun rintangannya. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Jika aku tidak mau berusaha bisa saja hanya memberi brosur dan tidak memaksa meminta nomor kontak. Tapi aku tidak mau membiarkan

diriku menjadi manusia yang tidak berusaha sampai maksimal.” (Halaman 118).

Perjuangan Merry Riana mencapai impiannya membutuhkan perjuangan keras, seperti membagikan brosur hingga melakukan presentasi dalam 14 jam sehari selama 7 hari seminggu. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Hari demi hari berlalu, aku terus mencatat perolehan nasabah baru. Aku tidak menurunkan derajat kinerja. Tetap bekerja 14 jam sehari, 7 hari seminggu, dan 20 presentasi dalam sehari. Sistem itu kujaga dengan disiplin.” (Halaman 268).

Pengarang menggambarkan Merry Riana adalah sosok pekerja keras dengan cara menampilkan tokoh utama sebagai aku. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Pelajaran berharga yang kuperoleh dari pengalaman perdana: betapa kerja keras dan ketekunan memang akan membawa hasil.” (Halaman 92).

“Aku adalah pekerja keras dan selalu ingin berkembang.” (Halaman 108).

“Ketika aku menceburkan diri dalam berbagai jenis pekerjaan dan melakukan kerja keras.” (Halaman 126).

“Aku ingin bisa membuktikan pada banyak orang bahwa kerja keras bukan sesuatu yang mustahil untuk kehidupan lebih baik seperti yang kuimpikan.” (Halaman 220).

“Aku adalah pekerja keras, cukup tabah dan selalu ingin berkembang. Menurut Alva, aku memiliki apa yang sangat dibutuhkan orang-orang yang ingin sukses, yakni kemauan dan tekad yang keras.” (Halaman 108)

Kegigihan Merry Riana untuk bekerja keras terlihat jelas, Merry Riana tidak peduli dengan statusnya sebagai mahasiswa yang biasanya hanya berfokus belajar. Keadaan seperti itu bisa saja akan melukai hati orang tuanya. Hal itu, tidak menjadi persoalan, ia memiliki tekad dan kerja keras yang besar. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Di saat teman sekamarku sudah tertidur lelap, aku tekun membaca brosur-brosur.” (Halaman 184).

“Harus kupacu kerja keras yang semakin ketat.” (Halaman 250).

“Aku bisa meraih pencapaian seperti hari ini karena aku telah melewati satu masa perjuangan yang kujaga etos kerjanya secara mati-matian.” (Halaman 313).

Perjuangan Merry Riana akhirnya membuahkan hasil. Merry Riana berhasil menyelesaikan permasalahannya karena berkat kerja keras yang ia lakukan selama di Singapura. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Berkat kerja keras, aku akhirnya bisa meraih target. Mencapai kebebasan finansial sebelum usia 30.” (Halaman 330).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Merry Riana adalah sosok pekerja keras hingga akhirnya dapat mencapai mimpinya, yaitu bebas finansial sebelum usia 30.

5. Mandiri

Merry Riana diharuskan pindah ke Singapura untuk melanjutkan kuliah. Ia tidak ingin meninggalkan semua kenangan di rumah bersama keluarganya. Merry Riana paham bahwa tidak ada yang paling berharga, kecuali keluarga. Namun kerusuhan 1998 membuat Merry Riana terpaksa meninggalkan keluarganya. Dengan demikian, kemandirian yang akhirnya membawa Merry Riana ke Singapura. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Bagiku, keputusan untuk mengambil kuliah di Singapura merupakan dobrakan besar dalam hidup. Aku akan tinggal terpisah, cukup jauh dari keluarga.” (Halaman 27).

“Merry Riana, gadis yang akan mengarungi banyak hal sendirian, di sebuah tempat di negeri lain.” (Halaman 40).

“Aku berusaha menguatkan hati dan berpikir positif bahwa kepergianku ke negeri orang tanpa di dampingi orang tua barangkali adalah cara Tuhan untuk mempersiapkan kemandirianku di sana.” (Halaman 40).

“Keberangkatan itu seolah mencerminkan garis batasku dari seorang Merry Riana, anak manis kesayangan orang tua yang selalu terlindungi, menjadi Merry Riana, gadis yang akan mengarungi banyak hal sendirian, di sebuah tempat di negeri lain.” (Halaman 41).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Merry Riana adalah sosok yang mandiri karena ia memutuskan untuk kuliah di Singapura dan terpisah dengan keluarganya.

Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* adalah Alva, Papa, Mama, dan Mr. Kenny. Alva digambarkan sebagai sosok mahasiswa, berwajah oriental, bertubuh ramping penggila buku dan pemikir. Alva merupakan teman kuliah Merry Riana sekaligus suami dari Merry Riana yang selalu menemani dan membantu Merry Riana. Papa Merry Riana mempunyai sifat baik hati, penuh kasih sayang, tenang, bijaksana, pekerja keras dan sumber penenang bagi keluarganya. Ayah Merry Riana seorang penganut agama Katolik dan memiliki darah Tionghoa. Ayah Merry Riana memiliki cinta kasih tulus sebagai seorang orang tua kepada anak dengan mendoakan dan membantu kebutuhan anaknya. Mama Merry Riana mempunyai sifat baik hati, suka menolong dan mudah bergaul. Mama Merry Riana

adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki darah Tionghoa. Mama Merry Riana selain mempunyai sifat baik hati, juga sebagai wanita yang religius. Mama Merry Riana memiliki cinta kasih tulus sebagai seorang orang tua kepada anak dengan mendoakan dan mengutamakan kebutuhan anaknya di atas segalanya. Mr. Kenny adalah bos dari Merry Riana yang memiliki sifat baik hati, ramah dan mudah bergaul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa alur berpengaruh dalam membentuk perjuangan yang dialami tokoh Merry Riana yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut. Alur tersebut menggunakan alur campuran karena menceritakan masa lalu, yang baru terjadi, dan yang akan terjadi dalam cerita. Novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah memiliki tokoh utama yaitu Merry Riana yang memiliki karakter (1) Pemberani, (2) Religius, (3) Disiplin, (4) Kerja Keras, dan (5) Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1976). *A Glossary of literary terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ade, O. I. (2008). *An Introduction to literature and literary criticism*. Lagos: National.
- Aminuddin. (1987). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Andriza. (2014). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Endah, A. (2011). *Mimpi sejuta dolar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, D. A. (2021). Nilai moral dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/26247>
- Septiaji, A., & Nuraeni, Y. (2020). The Struggle of woman in novel Merry Riana: *Mimpi Sejuta Dolar* by Alberthiene Endah: Existensialist Feminism Studies. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 432-442. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/AKSIS.040217/9761>
- Sudjiman, P. (1988). *Memahami cerita rekaan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Todorov, T. (1995). *Tata sastra*. Jakarta: Djambatan.
- Tuloli, N. (2000). *Kajian sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.